

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan untuk mewariskan nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹ Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap dan kepribadian. Pada hakikatnya, pendidikan menjadi kebutuhan dasar manusia, karena sejak lahir manusia tidak memiliki pengetahuan apa pun. Namun atas kuasa Allah SWT. Ketidaktahuan tersebut dapat diatasi dengan adanya pendidikan, pembelajaran, latihan, dan pengalaman. Maka, pendidikan ini menjadi sebegitu pentingnya dalam kehidupan manusia.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengatur, mengorganisasikan lingkungan belajar di sekitar siswa agar mampu berkembang dan berkembang mendorong siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran sendiri juga diartikan sebagai upaya membimbing atau memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan kegiatan belajar secara efektif.² Pembelajaran menurut para ahli merupakan suatu proses yang berlangsung atas tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan untuk menyediakan terjadinya proses belajar pada peserta didik, serta mencakup interaksi antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

¹ B P Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1.

² Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 79, <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.

Pembelajaran sendiri tak hanya berfokus pada kognitif, tapi juga mengenai akhlak peserta didik yang masih menjadi tantangan sampai saat ini. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang disebutkan pada Pasal 3 yang salah satunya yaitu “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Peningkatan akhlak, moral, etika, dan karakter adalah perkara yang harus dilakukan oleh setiap insan. Tujuannya agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya, yaitu terwujudnya *Insan Kamil* (manusia sempurna). Akhlak merupakan perkara yang terpenting bagi manusia, oleh sebab itu Rasulullah berpesan kepada umatnya untuk memperbaiki akhlak.⁴ Sesuai dengan hadits berikut:

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Artinya: Menceritakan kepada al- ‘abbas bin al-walid al-damasyqiy. Menceritakan kepada kami ‘ali bin ‘iyasy. Menceritakan kepada kami sa’id bin ‘umarah. Menceritakan kepadaku al-harits bin an-nu’mān. Aku mendengar Anas bin Malik berkata dari Rasulullah SAW berkata: Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah budi pekerti mereka.

³ Mardiah Gusmawati and Maria Montessori, “Pengembangan Bahan Ajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 55.

⁴ Ali Musrofa, “Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq,” *Ilmuna* 2, no. 1 (2020): 67, <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/138>.

Hadis tersebut memberikan pengingat kepada seluruh manusia agar senantiasa menjalani kehidupan dengan akhlak yang mulia. Nabi Muhammad SAW merupakan sosok teladan yang memiliki budi pekerti yang agung, sehingga Allah menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa beliau adalah contoh terbaik bagi seluruh umat manusia. seperti yang terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Akhlak yang baik akan membentuk pribadi yang berkualitas serta menjadikan seorang muslim kuat dan kokoh dalam menjalani kehidupannya secara utuh. Pendidikan menjadi bekal yang wajib dipenuhi, karena selain berfungsi untuk memenuhi kebutuhan umat, juga berperan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Di sisi lain, sebagian orang kerap menilai keberhasilan hanya dari aspek materi, seperti kekayaan, jabatan, atau kedudukan. Padahal, tanpa landasan akhlak yang baik, kehidupan akan mudah mengalami kekacauan.⁵ Oleh karena itu, setiap individu tidak seharusnya menjadikan materi sebagai ukuran utama, sebab membangun bangsa memerlukan tanggung jawab, kejujuran, amanah, kedisiplinan, rasa kemanusiaan, serta pengabdian

⁵ M. Pem. I. Syarkawi, S.HI., "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *Jurnal Al-Fikrah* 12, no. 1 (2019): 2.

yang tulus.⁶ Upaya yang diperlukan dalam membentuk akhlak siswa ada banyak cara, salah satunya yaitu dengan pembelajaran kitab Arba'in Nawawi.

Kitab Arba'in Nawawi adalah salah satu kitab populer dilingkungan pondok pesantren yang berisi tentang hadis-hadis yang menjelaskan tentang pendidikan akidah, syariah, muamalah, hukum, dan akhlak disertai dengan penjelasan singkat.⁷ Di samping itu kitab ini juga memuat kebaikan yang menjadi satu kesatuan untuk memahami ajaran Islam lebih luas sehingga Peneliti menjadi tertarik untuk mengkajinya. Terutama yang berhubungan langsung dengan upaya pengembangan metode pembelajaran akhlak mengingat pembelajaran kitab klasik dipandang penting dengan berakar pada tradisi keilmuan Islamnya.

Menyadari pentingnya pendidikan akhlak pada era ini, waka kurikulum MAN 4 Kediri yang saat itu dijabat oleh bapak Andi Sulistyo, S.S, M.Pd.I. mencetuskan kitab Arba'in Nawawi sebagai satu mata pelajaran yang masuk pada muatan lokal yang lain. Hal ini demi mencegah meningkatnya penurunan akhlak yang kini terjadi. Pelaksanaan pembelajaran kitab Arba'in Nawawi dilaksanakan satu minggu sekali dengan hari yang tidak menentu. Jadwal pembelajaran di madrasah ini berubah setiap satu minggu sekali karena adanya kegiatan P5. Penerapannya sama seperti mata pelajaran biasanya. Guru di depan menjelaskan dan siswa duduk di tempat masing-masing memperhatikan dan memahami penjelasan dari Guru yang mengajar agar dapat menerapkan akhlak

⁶ Nurul Azizah et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al- Arba'in Al -Nawawiyah Karya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter" 3, no. 1 (n.d.): 32.

⁷ Achyar; Saleh Adri AS, Abdullah; Zein, "Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arbain An-Nawawiyah: Kajian Filosofi Di Balik Pnulisan Kitab Hadis Al-Arba'in An-Nawawiyah," *At-Tahdis: Journal of Hadith Studies* 1 (2017): 30.

baik dan meninggalkan akhlak buruk demi menjadi manusia yang berakhlakul karimah.⁸

MAN 4 Kediri juga mengajarkan kitab lain seperti kitab Tafsir Jalalain, Riyadhush Sholihin, dan Ta'lim Muta'alim, namun peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai kitab Arbain Nawawi yang salah satu tujuannya yaitu membentuk akhlak siswa MAN 4 Kediri. Maka, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Implementasi Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 4 Kediri".

B. Fokus Penelitian

Bersumber pada latar belakang penelitian yang telah disebutkan, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kitab Arbain Nawawi dalam membentuk akhlak siswa di MAN 4 Kediri?
2. Apa saja kendala dalam pembelajaran kitab Arbain Nawawi dalam membentuk akhlak siswa di MAN 4 Kediri?
3. Apa saja solusi dalam pembelajaran kitab Arbain Nawawi dalam membentuk akhlak siswa di MAN 4 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kitab Arba'in Nawawi dalam membentuk akhlak siswa MAN 4 Kediri.

⁸ Observasi, MAN 4 Kediri, 18 Februari 2025

2. Untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran kitab Arba'in Nawawi dalam membentuk akhlak siswa MAN 4 Kediri.
3. Untuk mengetahui solusi dalam pembelajaran kitab Arba'in Nawawi dalam membentuk akhlak siswa MAN 4 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini memuat tentang partisipasi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat berupa pengetahuan secara umum dan memperkuat teori ilmiah disertai bukti dan data-data faktual.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti yakni sebagai media belajar dan sebagai pengalaman dalam berpikir secara kritis, mempertajam analisis serta memperluas wawasan pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran kitab Arba'in Nawawi.

- b. Bagi MAN 4 Kediri

Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan serta masukan dan juga penilaian dalam meningkatkan pembelajaran kitab Arba'in Nawawi dalam membentuk akhlak siswa dan menetapkan

kebijakan dalam mengembangkannya untuk meningkatkan kualitas *output* dalam aspek spiritual khususnya.

c. Bagi Siswa MAN 4 Kediri

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar siswa dapat menyadari bahwa membentuk akhlak melalui pembelajaran kitab Arba'in Nawawi memiliki dampak luar biasa guna meningkatkan moral serta karakter mereka yang sangat dibutuhkan salah satunya dalam dunia kerja nantinya.

d. Bagi Almamater

Dari hasil penelitian ini semoga nantinya dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya mahasiswa IAIN Kediri maka dapat menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian Penelitian terdahulu ditujukan untuk mengkaji hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema peneliti yang dikaji saat ini. Adapun penelitian terdahulu yang ditemukan dan sesuai untuk menunjang penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Muhammad Rifai Juaini dari program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi”.⁹ Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil berupa dalam kitab tersebut Di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang pada dasarnya terbagi menjadi dua kelompok,

⁹ Muhammad Rifai Juaini, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi” (2019).

yaitu akhlak kepada Allah Swt dan akhlak kepada sesama makhluk. Akhlak kepada Allah mencakup aspek-aspek seperti tauhid, ketakwaan, doa, rasa malu, serta sikap tawakal. Persamaan yang ada yakni sama-sama meneliti tentang pendidikan atau pembelajaran akhlak dalam kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah. Adapun perbedaannya yakni metode penelitian, subjek penelitian, dan waktu.

2. Jurnal karya Asvia Suraida dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Hadits Al-Arba'in Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah”.¹⁰ Hasil yang didapatkan berupa adanya pengaruh signifikan terhadap akhlak siswa dengan koefisien korelasi 0,643 pada interval 0,60-0,79 dengan taraf signifikan 5% (0,396). Persamaannya yakni sama-sama membahas mengenai pembelajaran kitab Arbain Nawawi dan pembentukan akhlak siswa. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, lokasi, waktu, dan subjek penelitian.
3. Penelitian Ni'matul Kholifah dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “Pembelajaran Kitab Arbain An-Nawawi dalam Penanaman Nilai Karakter Santri di Pondok Pesantren Amirussalam”.¹¹ Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil berupa, penanaman nilai religius, penanaman nilai karakter toleransi dan jujur melalui kitab Arbain An-Nawawi dilaksanakan dalam pembelajaran diniyah serta diaplikasikan pada saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, adanya

¹⁰ Asvia Suraida, “Pengaruh Pembelajaran Hadits Al-Arba'in Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah,” *Al-Wijdan Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.530>.

¹¹ N Kholifah, *Pembelajaran Kitab Arbain An-Nawawi dalam Penanaman Nilai Karakter Santri di Pondok Pesantren Amirussalam Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi* (2022).

kantin jujur, kerja bakti, dan absensi sholat berjamaah. Persamaan yang ada berupa sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab Arbain An-Nawawi dan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi, waktu penelitian, dan subjek penelitian.

4. Penelitian Fatimatul Hasanah dari Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “Implementasi Hadis-Hadis Akhlak dalam Kitab Arba’in Nawawi (*Studi Living Hadis*) di Pondok Pesantren Madinatul Ulum (Putri) Cangkring Jenggawah Jember”.¹² Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil penerapan hadis-hadis akhlak dalam kitab Arbain Nawawi memiliki dampak bermacam-macam namun tak satu pun mendapatkan dampak negatif karena tujuan utamanya ialah guna mendapatkan berkah atas apa yang telah diajarkan oleh Guru dan terhindar dari perilaku tercela serta menerapkan akhlak yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Terdapat kesamaan yakni sama-sama membahas tentang implementasi, akhlak, dan kitab Arba’in Nawawi serta metode yang digunakan. Perbedaannya sendiri terdapat pada lokasi, waktu, dan subjek penelitian.
5. Jurnal karya Nurul Azizah, Alifa Amalia Izzati, Abbad Hanif Al Falah, dan Abid Sholihin dari Universitas Ahmad Dahlan yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Arba’in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter”.¹³ Hasil yang didapatkan

¹² F Hasanah, Implementasi Hadis-Hadis Akhlak Dalam Kitab Arba’in Nawawi (*Studi Living Hadis*) di Pondok Pesantren Madinatul Ulum (putri) Cangkring Jenggawah ..., Achmad Siddiq, Jember. Diakses dari [http://digilib ...](http://digilib...) (2022).

¹³ Alifa Amalia Izzati et al., “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba’in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter,” *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v3i1.844>.

bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab ini yaitu sikap taat, menasihati, berkata baik, menahan amarah atau ego, menjaga lisan, memuliakan tetangga dan tamu, dermawan, menjaga kehormatan dan ukhuwah (persaudaraan), saling menolong, dan saling memaafkan. Penanaman akhlak dapat dilakukan dengan cara nasihat, keteladanan, pembiasaan, *targhub* dan *tarhib*. Dalam penanaman ini terdapat faktor yang mempengaruhinya berupa psikologis dan keluarga, lingkungan, dan media sosial. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai kitab Arbain Nawawi dan pembentukan karakter (dalam hal ini peneliti lebih fokus pada bagian akhlak saja). Perbedaan yang ada berupa metode, lokasi, waktu, dan subjek penelitian.

6. Skripsi karya Syifa Nur Rozzaqiyah dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pembelajaran Kitab Arba’in Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ulum Balong, Banyumas”¹⁴ Penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup bagus di mana santri sudah menunjukkan akhlak yang cukup baik seperti akhlak kepada Allah Swt. yaitu tauhid, takwa, doa, malu dan tawakal. Persamaannya yakni sama-sama membahas pembelajaran kitab Arba’in Nawawi dan pendidikan akhlak. Perbedaannya terletak pada lokasi, waktu dan subjek penelitian.

¹⁴ Syifa Nur Rozzaqiyah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi Di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong, Banyumas,” 2023, https://eprints.uinsaizu.ac.id/19562/1/Syifa_Nur_Rozzaqiyah_INTERNALISASI_NILAI-NILAI_PENDIDIKAN_AKHLAK.pdf.

7. Jurnal karya Dedi Andrianto dkk yang berjudul, “Penerapan Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pendidikan Akhlak di Hidayatun Nasyi-ien Katibung Lampung Selatan”.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan pentingnya keberadaan tenaga pengajar yang kompeten, pengajaran akhlak melalui kitab kuning, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi kunci utama. Persamaannya yakni sama-sama membahas pembelajaran kitab, pendidikan akhlak, dan metode yang digunakan, yakni kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi, waktu dan subjek penelitian.

F. Definisi Istilah

Definisi Istilah merupakan batasan tentang pengertian dan penjelasan yang diberikan pada judul penelitian agar pembahasan tidak meluas. Adapun konsep yang perlu didefinisikan adalah:

1. Implementasi Pembelajaran

Proses penerapan secara nyata dari rencana dan strategi pembelajaran dengan harapan terdapat perubahan dalam diri seseorang yang diajar.

2. Kitab Arbain Nawawi

Kitab berisi 42 hadis shahih Nabi yang memuat pedoman serta rujukan bagi umat Islam dalam memahami ajaran-ajaran Islam. Di antara isinya adalah mengenai aqidah, akhlak, hukum, syariah, dan muamalah.

¹⁵ M. Faiq. Andrianto, Dedi; Kurniawan, Wakib' Mustofa, “Penerapan Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Pendidikan Akhlak Di Hidayatun Nasyi-Ien Katibing Lampung Selatan,” *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 4, no. 1 (2024).

3. Akhlak

Kekuatan atau sifat yang melekat dalam jiwa dan mendorong seseorang melakukan tindakan secara spontan tanpa perlu melalui proses pertimbangan rasional.¹⁶

¹⁶ Ali Mustofa and Fitria Ika Kurniasari, “KONSEP AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH PERSPEKTIF HAFIDZ HASAN AL-MAS’UDI DALAM KITAB TASYIR AL-KHALLAQ,” *Ilmuna* 2, no. 1 (2020): 1.